

Analisis Dinamika Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Pulang Pisau 2019-2023 untuk Identifikasi Sektor Unggulan dalam Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

An examination of Pulang Pisau Regency's economic sector's growth dynamics from 2019 to 2023 in order to identify key areas for regional planning and development

Wirawan^{1*}, Firdaus¹, Singgih Hartanto¹, Indrawan Permana¹

¹Magister Perencanaan Wilayah dan Kota; Universitas Palangka Raya; Kalimantan Tengah; Indonesia

* Corresponding Author : wirawan.21015@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 14 November 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 28 Februari 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Spasial, Sektor Unggulan, Dinamika Pertumbuhan

© 2025 Penulis

Diterbitkan oleh Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Pascasarjana Universitas Palangka Raya. Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi:



<https://creativecommons.org/licenses/bync/4.0/>

Abstrak. Dalam konteks otonomi daerah, setiap kabupaten/kota di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi ekonomi wilayahnya. Kabupaten Pulang Pisau, di Kalimantan Tengah, memiliki potensi ekonomi yang perlu diidentifikasi untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Pulang Pisau periode 2019-2023 dan mengidentifikasi sektor unggulan untuk pengembangan lebih lanjut. Menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share, Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Growth Ratio Model (GRM), hasil analisis menunjukkan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi memiliki potensi terbesar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah

Article History

Received: November 14, 2025

Revised: February 12, 2025

Approved: February 28, 2025

Keywords:

Spatial Economy, Leading Sectors, Growth Dynamics

© 2025 Authors,

Published by Palangka Raya University's Master of Urban and Regional Planning Postgraduate. This article is available to the general public under a license:



<https://creativecommons.org/licenses/bync/4.0/>

Abstract. In the framework of regional autonomy, it is the duty of each Indonesian district or city to maximize the economic potential of its area. It is necessary to identify the economic potential of Pulang Pisau Regency in Central Kalimantan in order to boost development and enhance community well-being. The objective of this study is to determine the best areas for more development by analyzing the dynamics of the economic sector's growth in Pulang Pisau Regency from 2019 to 2023. The results of the analysis, which used the Location Quotient (LQ), Shift Share, Dynamic Location Quotient (DLQ), and Growth Ratio Model (GRM) techniques, indicate that the sectors of the transportation, trade, and processing industries have the most potential to promote regional economic growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama dari pembangunan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan nilai tambah dari berbagai sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap perekonomian suatu daerah (Dewi et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan ekonomi, Kabupaten Pulang Pisau menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan. Penelitian sebelumnya di berbagai daerah menunjukkan bahwa sektor-sektor seperti industri, perdagangan, dan

jasa keuangan sering kali menjadi sektor basis yang dominan dalam perekonomian daerah (Dewi et al., 2020; Priyambodo, 2018). Di Kabupaten Pulang Pisau, terdapat potensi besar dalam sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan dan jasa, yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Pulang Pisau serta mengukur kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan gabungan dari LQ, DLQ, Shift Share, dan GRM (Sukirno, 2011).

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan identifikasi yang tepat terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan di suatu daerah. Metode Location Quotient (LQ) sering kali digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, yakni sektor yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan wilayah referensi (Lucky, 2020). LQ membantu menunjukkan apakah suatu sektor memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian lokal dibandingkan dengan ekonomi regional atau nasional. Di samping itu, metode Shift Share Analysis digunakan untuk menganalisis komponen pertumbuhan ekonomi sektoral, yang meliputi pengaruh nasional, struktural, dan kompetitif (Priyambodo, 2018).

Namun, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan sektoral, diperlukan pendekatan tambahan seperti Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Growth Ratio Model (GRM). DLQ membantu dalam memahami perubahan pola pertumbuhan sektoral dari waktu ke waktu, sementara GRM berfokus pada perbandingan kontribusi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau dengan tingkat provinsi (Sjafrizal, 2014). Dengan demikian, kedua metode ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait potensi sektor-sektor unggulan dan strategi pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pertumbuhan sektoral di Kabupaten Pulang Pisau dari tahun 2019 hingga 2023 serta memberikan arahan prioritas pengembangan sektor unggulan dan potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis sektoral fokus pada analisis data sekunder yang bersumber dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pulang Pisau dan Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2019 hingga 2023. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1. Location Quotient (LQ)

Analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Pulang Pisau. Sektor basis adalah sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, yang berarti sektor tersebut lebih dominan atau berkembang lebih cepat di Kabupaten Pulang Pisau dibandingkan dengan skala Provinsi Kalimantan Tengah.

$$LQ = \frac{\left(\frac{E_{i,k}}{E_k}\right)}{\left(\frac{E_{i,p}}{E_p}\right)} \quad (1)$$

$E_{i,k}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Pulang Pisau

E_k = Total PDRB Kabupaten Pulang Pisau

$E_{i,p}$ = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Tengah.

E_p = Total PDRB Provinsi Kalimantan Tengah

Hasil perhitungan LQ akan menunjukkan apakah suatu sektor adalah sektor basis ($LQ > 1$), sektor non-basis ($LQ < 1$), atau sektor yang hanya berkontribusi secara proporsional ($LQ = 1$) terhadap ekonomi daerah.

2.2. Shift Share Analysis

Analisis ini akan mengidentifikasi kontribusi pertumbuhan ekonomi sektoral yang terdiri dari pengaruh nasional, pengaruh struktural, dan pengaruh kompetitif (Sjafrizal, 2008).

Nur (2019) menjelaskan penggunaan analisis *Shift Share* untuk melihat pertumbuhan dari suatu kegiatan terutama melihat perbedaan pertumbuhan skala wilayah yang lebih luas (wilayah referensi) maupun dalam skala wilayah yang lebih kecil. Analisis ini juga menggambarkan performance (kinerja)

perekonomian suatu wilayah yang ditunjukkan dengan shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila wilayah tersebut memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya. Analisis ini mencakup tiga komponen utama:

Pertumbuhan Nasional (PN):

$$PN_i = E_{i,t0} \times \left(\frac{E_{t1}-E_{t0}}{E_{t0}} \right) \quad (2)$$

Pertumbuhan Sektor (PS):

$$PS_i = E_{i,t0} \times \left(\frac{E_{i,t1}-E_{i,t0}}{E_{i,t0}} - \frac{E_{t1}-E_{t0}}{E_{t0}} \right) \quad (3)$$

Pergeseran Wilayah (PW)

$$PW_i = E_{i,t0} \times \left(\frac{E_{i,t1}}{E_{i,t0}} - \frac{E_{t1}}{E_{t0}} \right) \quad (4)$$

$E_{i,t0}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2019

$E_{i,t1}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2023

E_{t0} = Total PDRB Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019

E_{t1} = Total PDRB Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2023

Komponen PN mengukur pertumbuhan yang diharapkan jika sektor di Kabupaten Pulang Pisau tumbuh dengan laju yang sama seperti perekonomian nasional. PS mengukur pengaruh struktur industri terhadap pertumbuhan, dan PW mengukur daya saing lokal.

2.3. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dengan menghitung perubahan spesialisasi sektoral dari waktu ke waktu, untuk mengidentifikasi sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan yang tinggi.

$$DLQ = \frac{g_{ij}-g_j}{G} \quad (5)$$

$$g_{ij} = \frac{PDRB_{t}-PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \quad (6)$$

$$G = \frac{PDRB_{Total,t}-PDRB_{Total,t-1}}{PDRB_{Total,t-1}} \quad (7)$$

g_{ij} = Laju pertumbuhan Sektor di Kabupaten

G = Laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data, disertai alur penelitian yang dilakukan.

2.4. Growth Ratio Model (GRM)

Dengan menggunakan GRM akan menganalisis kontribusi sektor-sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau dibandingkan dengan tingkat provinsi

$$GRM = \frac{\Delta_{ij}}{\Delta_{iR}} \quad (8)$$

Δ_{ij} = Perubahan PDRB Sektor Kabupaten

Δ_{iR} = Perubahan PDRB Sektor Provinsi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisa LQ

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) yang telah dilakukan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1, yang menyajikan data terkait tingkat keunggulan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Tabel ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi masing-masing sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ

Sektor PDRB	LQ				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,756	1,702	1,514	1,426	1,345
Pertambangan dan Penggalian	0,048	0,051	0,041	0,028	0,034
Industri Pengolahan	0,597	0,599	0,559	0,567	0,609
Pengadaan Listrik dan Gas	1,047	0,688	0,559	0,606	0,648
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,690	0,683	0,722	0,713	0,494
Konstruksi	1,536	1,485	1,563	1,535	1,516
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,828	0,865	0,786	0,789	0,849
Transportasi dan Pergudangan	0,506	0,542	0,597	0,655	0,732
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,732	1,558	1,400	1,334	1,359
Informasi dan Komunikasi	1,684	1,532	1,486	1,497	1,439
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,201	0,197	0,191	0,185	0,178
Real Estate	0,877	0,877	0,869	0,873	0,859
Jasa Perusahaan	1,822	1,967	1,902	1,684	1,554
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,829	0,806	0,844	0,833	0,882
Jasa Pendidikan	1,467	1,536	1,465	1,481	1,454
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,423	1,445	1,411	1,333	1,261

Dari data perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa sektor basis yang konsisten yaitu:

- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: Meskipun nilai LQ menurun dari 1,756 pada tahun 2019 menjadi 1,345 pada tahun 2023, sektor ini tetap menjadi sektor basis yang kuat.
- Konstruksi: Nilai LQ sektor ini konsisten tinggi di atas 1,5 selama periode 2019-2023, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Pulang Pisau.
- Penyediaan Akomodasi & Makan Minum: Sektor ini menunjukkan nilai LQ di atas 1 pada setiap tahun, mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki keunggulan kompetitif.
- Informasi dan Komunikasi: Nilai LQ juga tetap di atas 1, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang dengan baik.

Adapun Sektor Non-Basis terdapat 1 sektor yang konsisten yaitu Pertambangan dan Penggalian. Sektor ini secara konsisten memiliki nilai LQ jauh di bawah 1, menunjukkan bahwa sektor ini tidak signifikan di Kabupaten Pulang Pisau dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Kondisi Perubahan LQ pada kurun waktu 5 tahun terdapat pada:

- Sektor Jasa Perusahaan menunjukkan sedikit penurunan tetapi tetap menjadi sektor basis.
- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas meskipun sempat menjadi sektor basis pada 2019, namun mengalami penurunan yang signifikan setelahnya.

2.1. Analisa Shift Share

Hasil perhitungan LQ ditunjukkan pada Tabel 2. Dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ

Sektor PDRB	PN	PS	PW	Total Perubahan
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	158.572,51	62.338,13	-29.940,71	191.869,93
Pertambangan dan Penggalian	2.414,08	7.107,19	-1.895,27	7.625,99
Industri Pengolahan	40.335,52	23.476,80	18.725,36	82.537,68
Pengadaan Listrik dan Gas	397,02	-14,94	152,94	535,02
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah	293,76	-39,45	-533,89	-279,58
Konstruksi	68.785,60	16.501,14	-4.811,60	80.475,14
Perdagangan dan Resparasi Mobil	49.210,28	2.782,77	15.637,90	67.630,95
Transportasi dan Pergudangan	17.094,02	3.551,65	21.514,78	42.160,45
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	12.061,34	1.019,44	1.464,31	14.545,09
Informasi dan Komunikasi	6.116,95	1.354,24	1.563,27	9.034,46
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.314,06	325,02	-693,82	1.945,26
Real Estate	6.385,02	-93,20	-403,47	5.888,35
Jasa Perusahaan	241,41	-51,35	165,86	355,92
Administrasi Pemerintahan	19.257,94	-1.191,84	-3.885,02	14.181,08
Jasa Pendidikan	25.902,80	4.871,48	-407,18	30.367,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.578,72	915,20	-3.761,80	7.732,12
Jasa Lainnya	2.847,91	93,16	-17,55	2.923,52

Hasil perhitungan Shift Share tersebut menghadirkan beberapa indikasi: Sektor Unggulan yaitu Industri Pengolahan, Perdagangan, Transportasi, dan Informasi karena memiliki nilai PW positif dan menunjukkan pertumbuhan yang kuat di tingkat lokal. Sektor Potensial yaitu Konstruksi, Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Perusahaan, karena meskipun ada kendala, sektor ini menunjukkan potensi pertumbuhan. Sektor Tertinggal yaitu Pengadaan Air, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Keuangan perlu perhatian khusus karena mengalami pergeseran wilayah yang negatif.

2.2. Pendekatan *Dynamic Location Quotien*

Perhitungan DLQ ditunjukkan pada Tabel 3. Dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient*

Tahun	Sektor Ekonomi	LPS Kabupaten	LPS Provinsi	LPT Provinsi	DLQ
2020	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,06	0,10	0,01	-2,73
2021	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,03	0,14	0,11	-0,92
2022	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,04	0,09	0,18	-0,25
2023	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	0,10	0,05	-1,81
2020	Pertambangan dan Penggalian	0,08	-0,19	0,01	18,95
2021	Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,27	0,11	-2,01
2022	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,88	0,18	-4,83

Tahun	Sektor Ekonomi	LPS Kabupaten	LPS Provinsi	LPT Provinsi	DLQ
2023	Pertambangan dan Penggalian	0,05	-0,19	0,05	5,18
2020	Industri Pengolahan	0,07	0,08	0,01	-0,97
2021	Industri Pengolahan	0,07	0,17	0,11	-0,83
2022	Industri Pengolahan	0,08	0,09	0,18	-0,06
2023	Industri Pengolahan	0,08	0,05	0,05	0,56
2020	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,08	0,21	0,01	-20,27
2021	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,05	0,08	0,11	-1,13
2022	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,09	0,18	-0,17
2023	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,12	0,05	-1,18
2020	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,02	0,07	0,01	-6,38
2021	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,11	0,11	-0,35
2022	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,07	0,18	-0,17
2023	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,20	0,07	0,05	-5,79
2020	Konstruksi	-0,09	-0,09	0,01	0,58
2021	Konstruksi	0,06	0,12	0,11	-0,48
2022	Konstruksi	0,05	0,10	0,18	-0,33
2023	Konstruksi	0,05	0,10	0,05	-1,18
2020	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,04	0,01	0,01	1,98
2021	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,02	0,05	0,11	-0,25
2022	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,12	0,18	-0,38
2023	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,10	0,05	-0,85
2020	Transportasi dan Pergudangan	0,01	-0,04	0,01	3,21
2021	Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,04	0,11	-0,11
2022	Transportasi dan Pergudangan	0,05	0,16	0,18	-0,64

Tahun	Sektor Ekonomi	LPS Kabupaten	LPS Provinsi	LPT Provinsi	DLQ
2023	Transportasi dan Pergudangan	0,22	0,13	0,05	1,99
2020	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,05	-0,02	0,01	-1,62
2021	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,05	0,11	-0,34
2022	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,04	0,13	0,18	-0,53
2023	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,10	0,05	-0,27
2020	Informasi dan Komunikasi	0,08	0,11	0,01	-2,06
2021	Informasi dan Komunikasi	0,09	0,17	0,11	-0,72
2022	Informasi dan Komunikasi	0,07	0,05	0,18	0,15
2023	Informasi dan Komunikasi	0,02	0,06	0,05	-0,83
2020	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,08	0,10	0,01	-0,91
2021	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,07	0,11	0,11	-0,35
2022	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,09	0,18	-0,30
2023	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,08	0,05	-1,02
2020	Real Estate	0,04	0,02	0,01	1,50
2021	Real Estate	0,02	0,05	0,11	-0,20
2022	Real Estate	0,05	0,07	0,18	-0,11
2023	Real Estate	0,02	0,08	0,05	-1,26
2020	Jasa Perusahaan	-0,05	-0,12	0,01	4,62
2021	Jasa Perusahaan	0,01	0,05	0,11	-0,31
2022	Jasa Perusahaan	0,05	0,15	0,18	-0,58
2023	Jasa Perusahaan	0,10	0,15	0,05	-1,26
2020	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	0,08	0,01	-3,13
2021	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,01	-0,01	0,11	0,01
2022	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,01	0,07	0,18	-0,42

Tahun	Sektor Ekonomi	LPS Kabupaten	LPS Provinsi	LPT Provinsi	DLQ
2023	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,08	0,08	0,05	0,01
2020	Jasa Pendidikan	0,06	0,08	0,01	-0,97
2021	Jasa Pendidikan	-0,05	0,05	0,11	-0,81
2022	Jasa Pendidikan	-0,51	-0,46	0,18	-0,31
2023	Jasa Pendidikan	1,25	1,21	0,05	0,85
2020	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,12	0,01	-4,67
2021	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,08	0,18	0,11	-0,93
2022	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,27	1,18	0,18	0,50
2023	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,52	-0,44	0,05	-1,69
2020	Jasa lainnya	-0,06	-0,07	0,01	0,50
2021	Jasa lainnya	0,01	0,03	0,11	-0,21
2022	Jasa lainnya	0,04	0,09	0,18	-0,29
2023	Jasa lainnya	0,07	0,11	0,05	-0,81

Hasil DLQ menunjukkan bahwa dua sektor yaitu Transportasi dan Pergudangan beserta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan peningkatan kontribusi relatif, mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat di masa depan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah mengalami penurunan nilai DLQ, menunjukkan bahwa sektor-sektor ini mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal.

2.3. Pendekatan *Growth Rasio Model*

Hasil perhitungan Growth Ratio Model (GRM) yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini, yang menyajikan informasi terkait laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau. Tabel ini memberikan wawasan mengenai sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata provinsi, serta potensi sektor-sektor tersebut untuk mendukung perkembangan ekonomi daerah di masa depan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan GRM

Tahun	Sektor Ekonomi	Perubahan PDRB Kabupaten	Perubahan PDRB Provinsi	GRM
2020	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	70373	2926	24,05411
2021	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41377	4562	9,06913
2022	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58432	3311	17,65063
2023	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20788	3981	5,221367

Tahun	Sektor Ekonomi	Perubahan PDRB Kabupaten	Perubahan PDRB Provinsi	GRM
2020	Pertambangan dan Penggalian	1518	-3162	-0,4799
2021	Pertambangan dan Penggalian	750	3664	0,204815
2022	Pertambangan dan Penggalian	395	15190	0,026004
2023	Pertambangan dan Penggalian	963	-6153	-0,15651
2020	Industri Pengolahan	20202	1795	11,25699
2021	Industri Pengolahan	23961	4089	5,859679
2022	Industri Pengolahan	26992	2491	10,8362
2023	Industri Pengolahan	28530	1550	18,40621
2020	Pengadaan Listrik dan Gas	-253	26	-9,70881
2021	Pengadaan Listrik dan Gas	-148	12	-12,6581
2022	Pengadaan Listrik dan Gas	159	15	10,6
2023	Pengadaan Listrik dan Gas	178	21	8,441706
2020	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-50	10	-5,10204
2021	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	152	17	9,107784
2022	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	102	12	8,292683
2023	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-484	12	-40,9898
2019	Konstruksi			
2020	Konstruksi	-44977	-1404	32,03711
2021	Konstruksi	30810	1621	19,00296
2022	Konstruksi	24000	1593	15,06686
2023	Konstruksi	24643	1675	14,71372
2020	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14170	188	75,49174
2021	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8625	1027	8,397138
2022	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22150	2591	8,548823

Tahun	Sektor Ekonomi	Perubahan PDRB Kabupaten	Perubahan PDRB Provinsi	GRM
2023	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26686	2409	11,07819
2020	Transportasi dan Pergudangan	1221	-408	-2,99192
2021	Transportasi dan Pergudangan	3498	425	8,237344
2022	Transportasi dan Pergudangan	6212	1791	3,46801
2023	Transportasi dan Pergudangan	31228	1714	18,21857
2020	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5414	-70	77,8964
2021	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1188	141	8,451636
2022	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4308	395	10,91538
2023	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10463	348	30,04911
2020	Informasi dan Komunikasi	4674	166	28,17601
2021	Informasi dan Komunikasi	5351	281	19,06448
2022	Informasi dan Komunikasi	5000	90	55,4939
2023	Informasi dan Komunikasi	1764	127	13,91262
2020	Jasa Keuangan dan Asuransi	1851	465	3,985791
2021	Jasa Keuangan dan Asuransi	1617	567	2,852505
2022	Jasa Keuangan dan Asuransi	921	517	1,7807
2023	Jasa Keuangan dan Asuransi	936	517	1,811999
2020	Real Estate	2624	59	44,55008
2021	Real Estate	1638	157	10,41386
2022	Real Estate	3500	244	14,32665
2023	Real Estate	1838	311	5,909807
2020	Jasa Perusahaan	-132	-7	18,38889
2021	Jasa Perusahaan	32	3	12,23077
2022	Jasa Perusahaan	120	9	13,95349
2023	Jasa Perusahaan	244	10	24,65758
2020	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5900	738	7,990249
2021	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2427	-140	17,37437

Tahun	Sektor Ekonomi	Perubahan PDRB Kabupaten	Perubahan PDRB Provinsi	GRM
2022	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1000	704	-1,42146
2023	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15608	919	16,98028
2020	Jasa Pendidikan	15399	560	27,52243
2021	Jasa Pendidikan	-11852	366	-32,3383
2022	Jasa Pendidikan	-127358	-3763	33,84126
2023	Jasa Pendidikan	149396	5349	27,92812
2020	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5598	376	14,89622
2021	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8055	630	12,78695
2022	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	143728	4799	29,95086
2023	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-133087	-3913	34,01139
2020	Jasa lainnya	-1820	-114	15,9352
2021	Jasa lainnya	183	47	3,9
2022	Jasa lainnya	1000	140	7,153076
2023	Jasa lainnya	2050	186	11,01995

Berdasarkan hasil perhitungan GRM menunjukkan bahwa Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mempunyai nilai GRM yang sangat tinggi, terutama pada awal periode analisis. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ini berkembang pesat di Kabupaten Pulang Pisau. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah memiliki nilai GRM negatif, menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan provinsi dan mungkin membutuhkan perhatian lebih lanjut.

2.4. Dinamika Pertumbuhan Masing-masing Sektor Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift Share, DLQ, dan GRM dapat diketahui dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau sebagai berikut:

- **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**
Sektor ini merupakan sektor basis yang penting, tetapi nilai DLQ yang negatif menunjukkan adanya penurunan kontribusi relatif dari tahun ke tahun. Ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan kebijakan penggunaan lahan atau fluktuasi harga komoditas.
- **Industri Pengolahan**
Meskipun sektor ini belum menjadi sektor basis, nilai GRM menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan provinsi.
- **Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**
Sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik pada awal periode analisis, tetapi nilai DLQ yang menurun menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan yang cepat.

- **Transportasi dan Pergudangan**

Peningkatan nilai DLQ dan GRM menunjukkan bahwa sektor ini berkembang pesat di Kabupaten Pulang Pisau. Kemungkinan hal ini terjadi karena didorong oleh peningkatan konektivitas.

4. Kesimpulan

Dinamika pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pulang Pisau dari tahun 2019 hingga 2023 sesuai hasil analisis dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Growth Ratio Model (GRM) menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Konstruksi merupakan sektor basis yang dominan, meskipun mengalami penurunan kontribusi relatif dari waktu ke waktu. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Transportasi dan Pergudangan menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, mengindikasikan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

Dinamika pertumbuhan sektoral mengungkapkan bahwa beberapa sektor seperti Transportasi dan Pergudangan serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami peningkatan signifikan dalam kontribusi ekonomi lokal, didukung oleh peningkatan nilai DLQ dan GRM. Sebaliknya, sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah menunjukkan tantangan dalam mempertahankan kontribusi terhadap perekonomian daerah, dengan nilai DLQ dan GRM yang cenderung negatif.

Secara keseluruhan, sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Transportasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sektor unggulan. Sektor-sektor ini dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau jika didukung oleh kebijakan yang tepat, peningkatan infrastruktur, dan investasi yang memadai. Sementara itu, sektor-sektor dengan kendala pertumbuhan memerlukan perhatian khusus melalui kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi dan daya saing.

Strategi pengembangan yang berfokus pada sektor-sektor unggulan dan potensial ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pulang Pisau di masa depan.

Berdasarkan identifikasi pada sektor-sektor unggulan dapat dilakukan langkah-langkah lanjutan bagi pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau adalah peningkatan infrastruktur dan investasi yang berfokus pada peningkatan infrastruktur, terutama di sektor industri, transportasi, dan pariwisata, dapat membantu mendukung pertumbuhan lebih lanjut. Pengembangan kebijakan pro-bisnis yakni penyederhanaan regulasi dan peningkatan akses permodalan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor perdagangan dan industri dapat mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif. Kepastian hukum dalam pemanfaatan lahan seperti kepastian hukum, proses perizinan dan pemanfaatan lahan menjadi lebih cepat dan efisien. Ini memungkinkan sektor-sektor unggulan untuk berkembang dengan lebih cepat, begitu juga pembangunan infrastruktur akan terdorong lebih optimal. Karena kendala administratif dan birokrasi yang sering kali menghambat kegiatan ekonomi dapat diminimalkan. Peningkatan kapasitas SDM dengan melakukan program pelatihan dan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sektor-sektor unggulan dapat membantu meningkatkan daya saing dan produktivitas lokal.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. (2024). *PDRB Kabupaten Pulang Pisau Atas Dasar Harga Konstan*. <https://pulpiskab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2024). *PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. <https://kalteng.bps.go.id/id>

- Lianna Dewi Retno Dwitasari, M. dan M. A. (2020). Pengaruh Insfrastruktur Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2018. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol 1 No.7.
- Lucky Riana Putri. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, Vol 21.
- Kamilla, S., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(02), 169–179. <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.330>
- Myint, H. (1965). Economic Theory and the Underdeveloped Countries. *Journal of Political Economy*, 73(5), 477–491. <http://www.jstor.org/stable/1829135>
- Priyambodo, P. (2018). Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 30(1), 59. <https://doi.org/10.25104/warlit.v30i1.634>
- Sadono Sukirno. (2014). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (2nd ed., p. 348). Kencana. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25714>